

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Negara Republik Indonesia (RI) Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun pengembangan di masa depan. Bank yang memiliki pengelolaan yang baik akan meningkatkan sistem keuangan yang baik dan dapat berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Veithzal Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy 2013:484). Bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas karena semakin tinggi profitabilitas merupakan keberhasilan bank dalam memperoleh laba dan menunjukkan kinerja yang baik. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank salah satu diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Rivaie et al,

Tabel 1.1
RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH Periode
Tahun 2017-Tahun 2021

NO	Nama Bank	2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	Rata-2 Tren	Rata-2 ROA
1	BPD Jawa Tengah	3.35	3.28	-0.07	2.24	-1.04	1.74	-0.5	2.73	0.99	-0.15	2.66
2	BPD Jawa Timur	3.96	3.88	-0.08	3.63	-0.25	3.23	-0.4	2.31	-0.92	-0.41	3.40
3	BPD Sumatra Utara	2.89	2.46	-0.43	2.41	-0.05	2.16	-0.25	1.97	-0.19	-0.23	2.37
4	BPD Sumatra Barat	1.85	2.00	0.15	1.73	-0.27	0.88	-0.85	2.11	1.23	0.06	1.71
5	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2.45	2.12	-0.33	1.62	-0.5	3.38	1.76	1.83	-1.55	-0.15	2.28
6	BPD Sumatra Selatan Dan Banka Belitung	2.23	2.66	0.43	1.81	-0.85	3.07	1.26	2.11	-0.96	-0.03	2.37
7	BPD Jawa Barat Dan Banten	3.32	2.08	-1.24	1.91	-0.17	1.80	-0.11	0.02	-1.78	-0.82	1.82
8	BPD DKI	2.03	1.81	-0.22	2.10	0.29	2.13	0.03	1.87	-0.26	-0.04	1.98
9	BPD Kalimantan Tengah	4.74	4.64	-0.1	3.95	-0.69	3.96	0.01	3.3	-0.66	-0.36	4.11
10	BPD Sulawesi Selatan Sulawesi Barat	3.32	4.16	0.84	3.26	-0.9	3.20	-0.06	3.56	0.36	0.06	3.5
11	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	3.48	2.52	-0.96	0.21	-2.31	1.78	1.57	1.46	-0.32	-0.50	1.89
12	BPD Nusa Tenggara Timur	3.95	3.04	-0.91	2.56	-0.48	1.41	-1.15	1.86	0.45	-0.52	2.56
13	BPD Papua	-0.80	1.24	1.32	1.62	0.38	1.52	-0.1	1.82	0.3	0.47	1.22
14	BPD Bengkulu	3.18	4.33	1.15	2.19	-2.14	3.70	1.51	1.61	-2.09	-0.39	3.00
15	BPD Sulawesi Tengah	2.25	2.54	0.29	1.61	-0.93	1.80	0.19	2.41	0.61	0.04	2.12
16	BPD Sulawesi Tenggara	4.42	5.26	0.84	5.15	-0.11	4.48	-0.67	3.82	-0.66	-0.15	4.62
17	BPD Lampung	3.84	2.68	-1.16	2.15	-0.53	2.48	1.33	3.36	-1.12	-0.37	2.90
18	BPD Kalimantan Selatan	2.27	2.55	0.28	2.68	0.13	2.34	-0.34	2.47	0.13	0.05	2.46
19	BPD Kalimantan Barat	3.52	2.92	-0.6	2.68	-0.24	2.30	-0.38	3.04	0.74	-0.12	2.89
20	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	3.73	1.13	-2.6	1.40	0.27	1.48	0.08	1.41	-0.07	-0.58	1.83
21	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	6.14	4.03	-2.11	5.29	1.26	2.17	-3.12	2.13	-0.04	-1.00	3.95
22	BPD Bali	3.61	3.62	0.01	0.03	-3.59	3.18	3.15	2.89	-0.29	-0.18	2.66
23	BPD Jambi	4.27	1.26	-3.01	-0.89	-2.15	1.95	2.84	3.59	1.64	-0.17	2.03
24	BPD Maluku dan Maluku Utara	4.60	3.88	-0.72	3.83	-0.05	4.04	0.21	2.85	-1.19	-0.43	3.84
25	BPD Daerah Banten	-1.62	-2.16	-0.54	-3.33	-1.17	-2.57	0.76	-3.74	-1.17	-0.53	-2.68
	Rata-Rata	3.10	2.71	-0.39	2.07	-0.64	2.34	0.27	2.07	-0.27	-0.25	2.46

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.go.id *pe desember

2013:480). Ketika tingkat ROA suatu bank mengalami peningkatan setiap tahunnya artinya kinerja dari bank tersebut baik.

Jika dilihat dari tabel 1.1 diatas, maka rata-rata *Return On Asset* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 Pada Bank Pembangunan Daerah tidak mengalami

peningkatan yang cukup baik. Dapat dilihat dari rata-rata ROA yang mengalami penurunan 2,46 persen . bank-bank yang mengalami penurunan adalah bank BPD Jawa Tengah, BPD Sumatra Utara, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Tengah, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD DKI, dan BPD Nusa Tenggara Timur.

Melihat penurunan ROA terhadap beberapa Bank Pembangunan Daerah maka akan dilakukan penelitian terhadap profitabilitas pada bank yang bersangkutan guna mengukur dan membandingkan kinerja bank tersebut. penelitian dapat menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA, seperti rasio keuangan antara lain berupa likuiditas, kualitas asset, sensitifitas dan efisiensi.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Kasmir 2012:316-319 yang dimaksud dengan kewajiban jangka pendek disini seperti simpanan dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rommy 2015:133-135 semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka presentase kredit yang diberikan sebuah bank semakin tinggi.

Peningkatan pendapatan bank dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang lancar sehingga berpengaruh pada peningkatan laba.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. (Rommy 2015:133-135).

Investing Policy Ratio (IPR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Aset*. Jika *Investing policy ratio (IPR)* semakin tinggi maka, *Return On Aset* juga akan memiliki nilai yang tinggi. Artinya bahwa ada peningkatan penempatan surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan.

Kualitas aset adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang menjadi sumber dari pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya dari operasional bank. Untuk mengukur tingkat kualitas aset dapat menggunakan aktiva produktif bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB memiliki memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Ketika APB meningkat artinya aktiva produktif yang dikategorikan bermasalah pada bank akan meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aktiva produktif meningkat dan pendapatan menurun. Ketika pendapatan mengalami

penurunan. Maka laba diperoleh bank akan menurun, dengan demikian ROA pun akan mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah, maka bank harus menyiapkan PPAP yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. ketika pendapatan bank menurun maka laba yang diperoleh suatu bank juga akan menurun, sehingga menyebabkan ROA pada bank ikut menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pada pasar yang terdiri atas suku Bunga dan nilai tukar (Taswan 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas pada suatu bank. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar antara lain yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR adalah timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). IRR dapat berpengaruh positif juga negatif terhadap ROA.

Apabila terjadi peningkatan IRR yang disebabkan peningkat IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Peningkatan ROA bisa terjadi jika pada saat itu suku bunga cenderung naik yang dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Jadi dapat dipastikan IRR memiliki hubungan positif terhadap ROA. Tetapi ROA juga bisa mengalami penurunan

apabila saat itu suku bunga cenderung turun yang menyebabkan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun. Dengan begitu bisa dipastikan bahwa IRR memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA.

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:2003). PDN bisa berpengaruh negatif terhadap ROA jika terjadi peningkatan PDN yang disebabkan oleh peningkatan pada aktiva valas dengan presentase yang besar dibandingkan dengan presentase passiva valas.

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengatur sumber daya yang dimiliki secara efisien agar dapat mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013: 87). Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai et al, 2013:482). BOPO berpengaruh positif terhadap resiko operasional, apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang artinya risiko operasional yang dihadapi oleh bank meningkat.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan presentase yang lebih

besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba pada bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. peningkatan FBIR ini, dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan, dan ROA mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Menurut (kasmir, 2010:224-225) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan”. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) dapat berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat terjadi apabila NIM semakin tinggi yang artinya bahwa

kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji pengaruh *LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR* terhadap *RETURN ON ASSET (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah secara bersama-sama *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO* dan *FBIR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah *BOPO* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
9. Untuk mengetahui diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank yang bersangkutan dalam usahanya mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dapat menjadi salah satu pegangan dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa yang akan datang dan dapat memberikan informasi kepada Bank agar lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangannya.

b. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan dapat menjadi bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama di penelitian untuk waktu yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman di dalam dunia perbankan serta secara lebih luas menambah wawasan

sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami teori yang didapat pada saat proses belajar mengajar dengan aplikasi dalam kenyataan operasional bank sebelum memasuki dunia kerja.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyajian pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan Hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, defenisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 1V : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek-subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada

permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian tersebut dilakukanserta saran dari peneliti.